

**INDIKATOR PENENTU HARGA PENJUALAN KEMIRI
DI DESA MATA WAE KECAMATAN SANO NGGOANG
KABUPATEN MAGGARAI BARAT**

**AHMAD RAFIQ
105961106819**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**Indikator Penentu Harga Penjualan Kemiri di Desa Mata Wae
Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat**

**AHMAD RAFIQ
105961106819**



SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Indikator Penentu Harga Penjualan Kemiri Di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Maggarai Barat

Nama : Ahmad Rafiq

Stambuk : 105961106819

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Ir. Zulkifli, MM.
NIDN : 0022076002



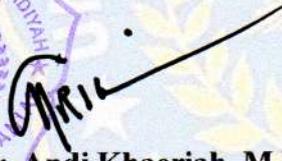
Sitti Arwati, S.P., M.Si
NIDN : 0901057903

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis




Dr. Ir. Andi Khaeriah, M.Pd
NIDN : 0926036803


Dr. Nadir, S.P., M.Si
NIDN : 0909068903

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Judul : Indikator Penentu Harga Penjualan Kemiri Di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Maggarai Barat

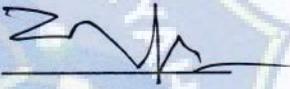
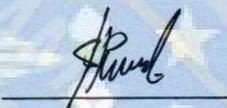
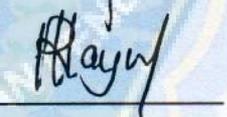
Nama : Ahmad Rafiq

Stambuk : 105961106819

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Prof. Dr. Ir. Zulkifli, M.M</u> Ketua Sidang	
2. <u>Sitti Arwati, S.P., M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Ir. Jumiati, S.P., M.M., IPM</u> Anggota	
4. <u>Dr. Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 29 Agustus 2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Indikator Penentu Harga Penjualan Kemiri Di Desa MataWae Kecemataa Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal dan dikutip dari karya yang diterbitkan manapun dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 29 Agustus 2024

Ahmad Rafiq
105961106819



ABSTRAK

Ahmad Rafiq. 105961106819. Indikator Penentu Harga Penjualan Kemiri di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. Dibimbing oleh ZULKIFLI dan SITTI ARWATI

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi indikator penentu harga penjualan kemiri di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Kabupaten Manggarai Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi petani cabai rawit dalam penelitian ini 10 ketua kelompok tani, 1 pedagang pengepul dan 1 pedagang besar

Hasil penelitian ini menunjukkan Berdasarkan hasil penelitian ini indikator penentu harga penjualan kemiri Di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat, dapat ditentukan oleh kualitas biji kemiri, yang perlu diperhatikan untuk menentukan harga adalah kebersihan, warna, aroma dan alat pengelolaannya serta biaya operasional di tentukan oleh pedagang penumpul karena mereka yang terjun langsung ke petani sehingga memerlukan biaya transportasi dan biaya angkutan ke kota

Kata Kunci: Indikator, Penentu Harga, Biji Kemiri



ABSTRACT

Ahmad Rafiq. 105961106819. Indicators for Determining the Sales Price of Candlenuts in Mata Wae Village, Sano Nggoang District, West Manggarai Regency. Supervised by ZULKIFLI and SITTI ARWATI

This research aims to identify indicators determining the sales price of candlenuts in Mata Wae Village, Sano District, West Manggarai Regency. This research uses a qualitative approach. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, documentation and triangulation. The data analysis technique uses descriptive research methods. The population of cayenne pepper farmers in this study were 10 heads of farmer groups, 1 collector and 1 wholesaler. The results of this research show that based on the results of this research, the indicators that determine the sales price of candlenuts in Mata Wae Village, Sano Nggoang District, West Manggarai Regency, can be determined by the quality of the candlenut kernels, which need to be considered to determine the price are cleanliness, color, aroma and management tools as well as operational costs in determined by collecting traders because they go directly to farmers so they require transportation costs and transportation costs to the city

Keywords: Indicators, Price Determinants, Candlenut Seeds



KATA PENGANTAR

Assalamualakum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Sang Khalid Sang Pencipta Alam Semesta beserta isinya, dialah Allah yang telah melibatkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun Skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya. Dalam penyusunan skripsi ini penyusun menyadari bahwa tidak akan tersusun dengan baik tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak, sehingga pada kesempatan ini penyusun menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr.Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Nadir, S.P.,M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan Muh.Ikmal Saleh, S.P.,M.Si selaku sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Prof. Dr. Ir. Zulkifli, MM. Selaku pembimbing I yang telah senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk bagi penulis dalam rangka penulisan proposal ini.

5. Sitti Arwati, S.P., M.Si. Selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan nasehat dan bimbingan selama penulisan proposal ini. Kedua Orang Tua dan saudara-saudara saya tercinta dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moral maupun materi sehingga proposal ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada penulis.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga segala nikmat dan karunia Allah senantiasa tercurahkan kepada hamba-Nya .
Amiinn.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 12 Juli 2024

Ahmad Rafiq

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Kemiri	4
2.2. Indikator Harga Penjualan Kemiri	5
2.2.1. Kualitas Biji Kemiri	5
2.2.2. Alat Pengelolaan	6
2.2.3 Biaya Operasional	6
2.3 Pengertian Pemasaran	7
2.2.3 Proses Pemasaran	8
2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
2.5 Kerangka Berfikir	15
III. METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	16

3.2 Teknik Penentuan Informan.....	16
3.3 Jenis dan Sumber Data	16
3.3.1. Jenis Data.....	16
3.3.2. Sumber Data.....	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data	17
3.5 Teknik Analisis Data	18
3.6 Definisi Operasional	18
IV.GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN.....	20
4.1 Letak Geografis.....	20
4.2 Keadaan Demografis.....	21
4.2.1 Penduduk Desa Mata Wae Berdasarkan Jenis Kelamin	21
4.2.2 Penduduk Desa Mata Wae Berdasarkan Golongan Umur.....	22
4.2.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	22
4.2.4 Berdasarkan Mata Pencarian.....	23
4.3 Keadaan Pertanian	24
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
5.1 Karakteristik Responden.....	25
5.1.1 Umur Responden.....	25
5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden	26
5.1.3. Pengalaman Berusahatani Responden.....	27
5.1.4. Luas Lahan	29
5.2 Proses Pasca Panen.....	30
5.2.1 Pengupasan Kulit Buah.....	30

5.2.2 Pengeringan Biji	30
5.2.3 Penyimpanan Biji.....	30
5.2.4 Sortasi-Sortasi.....	31
5.2.5 Pemecahan Cangkang.....	31
5.2.6 Sortasi Daging Biji Kemiri.....	31
5.2.7 Pengemasan Dan Penyimpanan.....	32
5.3 Harga Biji Kemiri.....	32
5.3.1 Kualitas Biji Kemiri	33
5.3.2 Alat Pengolahan	34
5.3.3 Biaya Operasional Petani.....	36
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
3.1 Kesimpulan	38
3.2 Saran.....	38
Daftar Pustaka	39
Lampiran	40

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiri merupakan jenis tanaman asli Indo-Malaysia dan sudah diintroduksi ke Kepulauan Pasifik sejak jaman dahulu. Di Indonesia, kemiri telah lama ditanam, baik untuk tujuan komersial maupun subsisten untuk menunjang kehidupan masyarakat sehari-hari, terutama bagi masyarakat Indonesia bagian timur. Kemiri dapat digunakan untuk berbagai tujuan; bijinya dapat digunakan sebagai bahan media penerangan, masakan dan obat-obatan, sedangkan batangnya dapat digunakan untuk kayu (Krisnawati, dkk, 2011).

Produk utama pohon kemiri adalah kemiri isi, namun bagian-bagian lainnya pun dapat dimanfaatkan. Sehingga pohon kemiri sering disebut pohon serbaguna. Buah kemiri isi memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari selain digunakan untuk keperluan bumbu dapur, kemiri isi juga dapat digunakan untuk obat-obatan dan kecantikan, dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi dan bahan bakar nabati (Syafaruddin dan Wahyudi, 2012).

Salah satu kabupaten di NTT yang memproduksi Kemiri adalah Kabupaten Manggarai Barat. Manggarai Barat menjadi kabupaten yang memberikan kontribusi dalam produksi kemiri di Provinsi NTT. Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang merupakan salah satu dari 15 Desa yang ada di Kecamatan Sano Nggoang.

Desa Mata Wae merupakan Desa dengan jumlah penduduk 1.552 Orang dengan luas area pertanian kemiri 900 ha. Olehnya itu dapat dikatakan bahwa Desa Mata Wae merupakan suatu daerah yang mayoritas

penduduknya berprofesi sebagai petani Kemiri. Penduduk Kecamatan Sano Nggoang tahun 2019 tercatat sebanyak 15.351 jiwa orang yang terdiri atas 7554 jiwa penduduk laki-laki dan 7797 jiwa penduduk perempuan (BPS Manggarai Barat 2019).

Pada dasarnya petani kemiri di Desa Mata Wae sulit menentukan kepastian harga hasil produksinya di karenakan pedagang pengumpul yang menentukan harga kemiri dan terjun langsung ke para petani untuk membeli kemirinya. Sulitnya akses jalan ke kota menjadi alasan utama bagi petani kemiri untuk menjual kepada pedagang pengumpul sehingga biaya transportasi yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul semakin besar hal tersebut berdampak pada harga kemiri yang akan di beli kepada petani kemiri.

Berdasarkan permasalahan di atas mengenai penentuan harga penjualan Kemiri yang ada di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Indikator Penentu Harga Penjualan Kemiri di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah apa saja indikator penentu harga penjualan biji kemiri di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi indikator penentu harga penjualan kemiri di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagi petani hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi harga kemiri di Kabupaten Manggarai Barat
2. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan ilmu pemasaran hasil pertanian dan sebagai penyempurna bagi penelitian yang sama dimasa yang akan datang terutama yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi harga penjualan kemiri di Kabupaten Manggarai Barat.
3. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi mengenai permasalahan apa saja yang mempengaruhi harga penjualan kemiri di Kabupaten Manggarai Barat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kemiri

Kemiri (*aleurites moluccana willd*), yang juga dikenal sebagai kemiri, Merupakan salah satu tanaman didunia dengan berbagai kegunaan. Di Indonesia, tanaman kemiri tersebar pada provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Bali, Sulawesi Selatan dan Nusa Tenggara Timur *Aleurites moluccana Willd*, yang juga dikenal sebagai kemiri. Secara tradisional, kegunaan kemiri cukup luas, hampir semua bagian dari pohon termasuk daun, buah, kulit pohon, kayu, akar, getah dan bunga. (Krisnawati, dkk. 2011). Di Jepang, kulit batang dapat digunakan untuk mengobati tumor sedangkan di Malaysia, detoksifikasi pada daun dapat digunakan untuk mengobati batuk, diare dan sakit didada.

Menurut Samah et al (2010) yang dikutip dalam Rashmi Dan Sapna (2015), biji *aleurites moluccana* mengandung gliserida, linoleid, palmitat, stearat, asam myristic, minyak, protein, vitamin B1 sedangkan di kulit batang mengandung alkaloid, polifonol, flavonoid, kumarin, tanin, steroid dan tritipernoid. Kemiri tumbuh dengan baik pada tanah-tanah kapur, tanah-tanah berpasir dipantai. Tanaman kemiri dapat tumbuh dan berproduksi baik pada ketinggian 0 – 800 meter diatas permukaan laut, walaupun dibeberapa tempat dapat juga tumbuh pada ketinggian 1.200 meter dpl. Ditinjau dari kondisi iklimnya, tanaman kemiri dapat tumbuh didaerah-daerah yang beriklim

kering dan basah. Tanaman kemiri dapat tumbuh didaerah dengan jumlah curah hujan 1.500-2.400 mm pertahun dan suhu 20o– 27oC (Direktorat Budidaya Tanaman Tahunan, 2008).

Untuk tandar kulitis biji kemiri yang baik menurut SNI telah diukur dari 4 parameter yaitu kadar air <0,15%, bilangan penyabunan 184-202, kandungan asam lemak bebas 0,1-1,5 dan warna yang normal (kuning bening).

2.2. Indikator Harga Penjualan Kemiri

Dalam menentukan harga produk yang tepat, ada beberapa indikator penting yang perlu diperhatikan, antara lain:

2.2.1 Kualitas Biji Kemiri

Kualitas biji kemiri sangat menentukan harga, biji kemiri yang Memiliki kualitas baik maka harga jualannya pun sangat tinggi sebaliknya biji kemiri yang kualitasnya kurang baik maka harganya pun turun. Menurut SNI kualitas minyak kemiri yang baik telah diukur dari 4 parameter yaitu kadar air <0,15%, bilangan penyabunan 184-202, kandungan asam lemak bebas 0,1-1,5 dan warna yang normal (kuning bening). Sedangkan biji kemiri yang kualitasnya buruk ada tiga nilai parameter yang tidak sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan oleh SNI yaitu nilai bilangan penyabunan pada biji utuh 147,9 sedangkan serbuk 154,9, nilai bilangan asam pada biji utuh 1,81 dan 2,7 pada serbuk dan warna yang dihasilkan kuning pekat. Berdasarkan hasil penelitian dapat yang dilakukan di Laboratorium Botani Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Jember dan

Laboratorium Analisis Hasil Pangan Politeknik Negeri Jember disimpulkan bahwa kombinasi perlakuan terbaik terdapat pada suhu 90°C pada ukuran serbuk. Kualitas minyak kemiri yang dihasilkan pada perlakuan tersebut memiliki persentase kadar air yang sangat rendah, rendemen minyak kemiri yang tinggi, bilangan penyabunan tinggi, bilangan asam tergolong rendah yaitu dan warna minyak dengan tingkat kecerahan yang tinggi serta warna kuning yang normal. Nilai-nilai yang dihasilkan dari uji kualitas minyak kemiri pada suhu 90°C dengan ukuran biji kemiri serbuk memenuhi standar baku mutu yang telah ditetapkan oleh SNI.

2.2.2 Alat Pengolahan

Dalam mengelolah biji kemiri tentu menggunakan alat pengolahan, baik menggunakan alat pengolahan modern maupun yang bersifat tradisional. Alat modern sangat membantu tenaga manusia dan mengurangi biaya produksi sedangkan ketika menggunakan alat tradisional manusia membutuhkan waktu yang banyak, tenaga yang cukup dan bahkan biaya produksinya lebih tinggi sehingga ini menjadi salah satu penyebab faktor penentuan harga.

2.2.3 Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dibutuhkan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis. Biaya ini mencakup kepentingan gaji, komisi, tunjangan karyawan, peralatan, perbaikan hingga biaya sewa. Operating expenses (OPEX) atau biaya operasional adalah biaya yang berkontribusi

langsung terhadap pembelian serta produksi barang dan jasa. Karenanya, biaya ini seringkali disebutkan dibawah kewajiban (beban penjualan) dalam neraca keuangan. Biaya operasional juga merupakan komponen yang tidak bisa dihindari dalam suatu bisnis atau perusahaan. Karena itu, biaya ini harus diperhitungkan dengan seksama dan seminimal mungkin ketika suatu perusahaan hendak melakukan perumusan biaya.

2.3 Pengertian Pemasaran

Pemasaran adalah proses perencanaan dan penerapan konsepsi, penetapan harga, dan distribusi barang, jasa, dan ide untuk mewujudkan pertukaran yang memenuhi tujuan individu atau organisasi (Mahmud, 2007). Pemasaran pertanian adalah proses aliran komoditi yang disertai perpindahan hak milik dan penciptaan guna waktu, guna tempat dan guna bentuk yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemasaran dengan melaksanakan satu atau lebih fungsi-fungsi pemasaran Sudiyono, 2001).

Sedangkan menurut Rahim, dkk (2007) pemasaran komoditas pertanian merupakan kegiatan/proses pengaliran komoditas pertanian dari produsen (petani, peternak dan nelayan) sampai ke konsumen/pedagang perantara (tengkulak, pengumpul, pedagang besar, dan pengecer) berdasarkan pendekatan sistem pemasaran (marketing system approach), kegunaan pemasaran (marketing utility) dan fungsi-fungsi pemasaran (marketing function). Soekartawi (2004) menyatakan ciri produk pertanian akan mempengaruhi mekanisme pemasaran. Oleh karena itu sering terjadi harga produksi pertanian yang dipasarkan menjadi fluktuasi secara tajam, dan kalau

saja harga produksi pertanian berfluktuasi, maka yang sering dirugikan adalah di pihak petani atau produsen. Karena kejadian semacam ini maka petani atau produsen memerlukan kekuatan dari diri sendiri atau berkelompok dengan yang lain untuk melaksanakan pemasaran.

2.3.1 Proses Pemasaran

Secara sederhana, proses pemasaran dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan tim yang Anda susun, untuk menginformasikan produk kepada pelanggan atau pasar yang dimiliki. Tak hanya pada praktis promosinya saja, namun juga mencakup keseluruhan pemasaran.

Mulai dari perencanaan, riset pasar, penyusunan strategi pemasaran, eksekusi penjualan, upaya promosi, melayani pelanggan, hingga layanan after sales yang diberikan. Semua ini masuk dalam satu rangkaian proses pemasaran yang wajib disusun secara matang.

Proses pemasaran sama pentingnya dengan kualitas produk yang dimiliki sebuah perusahaan. Semakin matang perencanaan dan eksekusi pemasaran, maka produk yang berkualitas lebih mudah menemukan pasar loyal yang akan melakukan pembelian berulang. Secara lebih rinci, akan dijabarkan dalam poin berikut ini.

1. Riset Pasar, Dasar Semua Aktivitas Pemasaran

Mencari tahu kondisi pasar, pelanggan atau konsumen, dan kepuasan apa yang diharapkan, menjadi hal krusial dalam proses pemasaran. Semua aktivitas nantinya harus direncanakan berdasarkan hasil riset, sehingga

komprehensif dan sesuai kondisi nyata.

2. Penyusunan Strategi Pemasaran

Setelah didapatkan data yang valid mengenai kondisi pasar dan pelanggan maka strategi pemasaran bisa mulai disusun. Mulai dari pendekatan apa yang akan digunakan, bagaimana eksekusi yang bisa menarik perhatian, hingga pertimbangan budaya perusahaan yang bisa jadi ciri khas. Semua direncanakan secara cermat, terukur, masuk akal, dan target yang jelas.

3. Eksekusi Strategi Pemasaran

Setelah semua disusun dan dipastikan sudah tepat, maka saatnya melakukan eksekusi. Semua rencana dilakukan secara langsung, dan diusahakan seoptimal mungkin agar mencapai target pemasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Tentu saja, melibatkan staf kompeten harus dilakukan dalam proses ini, agar setiap lini yang dieksekusi bisa memberikan hasil maksimal.

4. Monitoring dan Kontrol Eksekusi

Dalam rangka eksekusi yang dijalankan, harus ada staf yang bertugas untuk menjaga jalannya strategi pemasaran ini agar tetap sesuai rencana. Monitoring dan controlling diperlukan, sehingga rencana yang sudah disusun bisa benar-benar dilaksanakan. Staf juga bertugas mencatat dan mendokumentasikan proses pemasaran ini, sehingga bisa menjadi bahan evaluasi.

5. Evaluasi

Setelah semua rencana dilakukan, pada bagian akhir dari proses ini akan dilakukan evaluasi. Tujuannya sederhana, untuk membandingkan target dengan capaian yang diperoleh dalam eksekusi proses yang sudah dilakukan. Cara ini dilakukan juga untuk mengetahui poin apa yang bisa ditingkatkan, sehingga pada proses yang akan datang bisa mendapatkan hasil optimal. Menurut Kotler (2008) ada lima faktor yang menyebabkan mengapa pemasaran itu penting, yaitu:

- a. Jumlah produk yang dijual menurun.
- b. Pertumbuhan penampilan perusahaan juga menurun.
- c. Terjadinya perubahan yang diinginkan konsumen.
- d. Kompetensi yang semakin tajam.
- e. Terlalu besarnya pengeluaran untuk penjualan.

Untuk komoditi pertanian, pemasaran terjadi bukan saja ditentukan oleh lima aspek seperti yang dikemukakan oleh Kotler (2008) tersebut, tetapi oleh lima aspek lain, yaitu:

- a. Kebutuhan yang mendesak.
- b. Tingkat komersialisasi produsen (petani).
- c. Keadaan harga yang menguntungkan.
- d. Karena peraturan (Soekartawi, 1999).

Jalur pemasaran hasil pertanian adalah saluran yang digunakan petani produsen untuk menyalurkan hasil pertanian dari produsen, pedagang pengumpul, pedagang besar, pengecer dan konsumen. Setiap lembaga pemasaran ini melakukan fungsi-fungsi pemasaran seperti: membeli dari

petani (produsen), menjual kepada pedagang berikutnya, mengangkut, mensortir, menyimpan dan lain-lain (Mutiarawati, 2007).

2.4 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel. 1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penjualan Dalam Unit Yang Diperlukan untuk Mencapai Target Laba Pada Perusahaan Dagang: Produk, Harga dan Promosi (Achmad Fauzi, Adi Prayogo, Hanna Luthfiana, Nurul Aulia Pertama, Putri Setyawati, Sabrina Luna Rahellea. Tahun 2022)	Metode yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif.	Artikel ini memberi Anda gambaran umum tentang faktor-faktor yang memengaruhi keuntungan Anda. Yaitu, penelusuran literatur tentang produk, harga, promosi, dan manajemen sumber daya manusia.
2.	Pengaruh Harga Jual, Transportasi dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Kayu Manis (Cinnamomum Verum) di Kecamatan Loksado (Muhamad Rizki, Yunita Sopiana. Tahun 2020)	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.	Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani kayu manis diantaranya, ada faktor internal dan faktor eksternal. Pada penelitian ini menggunakan faktor internal yaitu harga jual, jarak dan biaya sebagai variabel independent dan pendapatan sebagai variabel dependen.

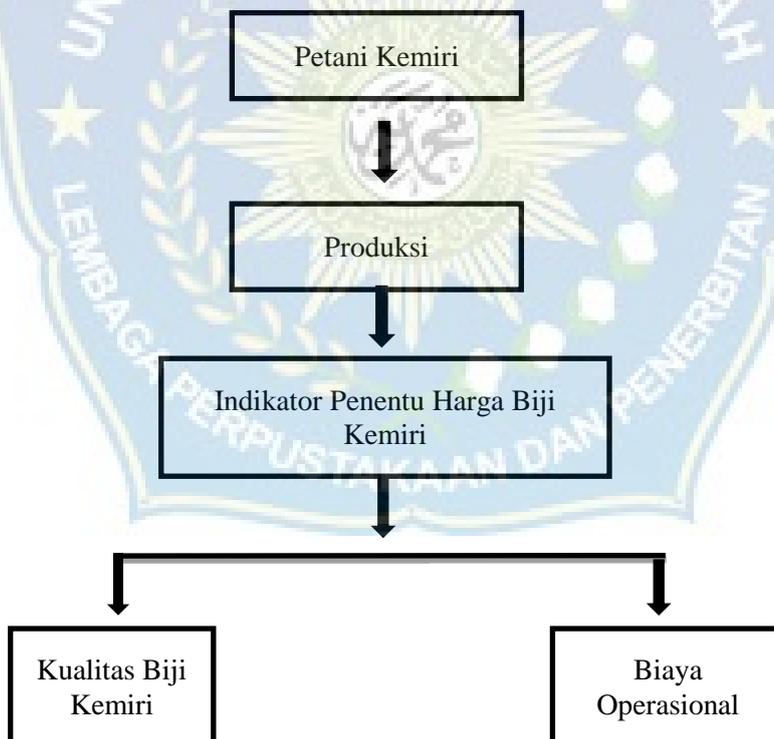
3.	<p>Kontribusi Unsur-Unsur Geografi Dalam Pertanian Kemiri di Desa Kerirea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur (Chandra Sudarta, Hamza H Wulakada, Sunimbar. Tahun 2022)</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah dengan mengumpulkan sumber data-data, Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.</p>	<p>Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Unsur-Unsur Yang Terkait yaitu Tanah, Klimatologi, Kemiringan Lereng, Ketersediaan Air, Tenaga Kerja (petani), Lahan (land). (2) Ketersediaan Lahan Untuk Pengembangan Tanaman Kemiri Desa Kerirea Ketersediaan lahan ditentukan berdasarkan data total produksi aktual setempat dari komoditi pertanian (kemiri) tahun 2019 yang dihasilkan di Desa Kerirea.</p>
4.	<p>Analisis Sosial Ekonomi Usahatani Konservasi Pada Lahan Miring Dengan Pola Tanam Jambu Mete, Kemiri, Melinjo dan Jati di Kabupaten Lombok Barat (JT. Yuhono dan Sintha Suhirman. Tahun 2006)</p>	<p>Pengamatan, pengumpulan dan analisa data yang diamati dalam kegiatan penelitian ini adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik petani 2. Cara-cara pengelolaan usahatani 3. Dinamika kelompok tani/petani 4. Biaya sarana produksi dan tenaga kerja 5. Pendapatan usahatani 	<p>Kajian aspek sosial ekonomi dilakukan pada kegiatan penelitian polatanam konservasi tanaman perkebunan dan kehutanan pada lahan miring di Kabupaten Lombok Barat, Areal On Farm Research (OFR) dipilih secara sengaja (purposive) pada lahan berlereng 8 - 30° pada hamparan seluas 10 ha.</p>

5.	Analisis Keuntungan Usahatani Agroforestri Kemiri, Coklat, Kopi dan Pisang di Hutan Kemasyarakatan Sesaot, Lombok Barat (Ryke Nandini, tahun 2018)	Analisis yang digunakan adalah analisis ekonomi menggunakan pendekatan parsial (Andayani, 2006).	Usahatani agroforestri pada lahan hutan kemasyarakatan (HKm) memberikan keuntungan ekologi, ekonomi dan sosial.
6.	Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kemiri (Aleurites moluccana) di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. (Muthmainnah, Irma Sribianti, Juliati. Tahun 2021)	Populasi penelitian adalah semua masyarakat yang terdapat di Desa bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. Sampel penelitian adalah petani yang memiliki tanaman kemiri dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling.	Hasil penelitian menunjukkan tanaman kemiri yang diperoleh masyarakat seperti buah kemiri, kulit kemiri, kayu bakar dan tegakan kemiri. Hasil bersih pohon kemiri adalah Rp. 11.409.466/tahun atau 8,13% kemiri, Rp. 54.107/tahun atau 0,04% dari kulit kemiri, Rp. 127.200 atau 0,09% kayu bakar, dan Rp. 128.700.000 tegakan kemiri atau 92,00%.
7.	Strategi Pengembangan Bisnis pada Usaha Kemiri dengan Pendekatan Bisnis Model Kanvas. (Helmi, Makkarennu, Ridwan. Tahun 2018)	Proses penyusunan strategi terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap masukan, tahap pencocokan dan tahap pengambilan keputusan.	HHBK merupakan salah satu hasil hutan yang dapat memberikan manfaat langsung bagi kehidupan masyarakat di sekitar hutan. Namun demikian, peran hasil hutan bukan kayu tidak hanya secara ekologis, tetapi juga terus berlanjut aspek ekonomi dan sosial budaya.

8.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jual Kopi Pada UD sian Huta di Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal (Sahifan Nur Lubis. Tahun 2019)	Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan pendekatan assosiatif kausal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial harga pokok produk berpengaruh signifikan terhadap harga jual, secara parsial harga pasar berpengaruh signifikan terhadap harga jual dan secara parsial kondisi pesaing tidak berpengaruh signifikan terhadap harga jual. harga jual.
9.	Analisis Pemasaran Biji Kemiri (Aleurites Mollucana (L.) Willd) di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi (Yulius Rura, Syukur Umar, Andi Sahri Alam. Tahun 2014)	Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.	Hasil penelitian ini adalah: Saluran pemasaran biji kemiri yang ada di Desa Bakubakulu ada dua saluran yaitu : - Petani ke Pedagang Pengumpul Kecil dan ke Pedagang Pengumpul Besar di Desa Bakubakulu selanjutnya ke Pedagang Besar di Mamuju. - Petani ke Pedagang Pengumpul Besar di Desa Bakubakulu selanjutnya ke Pedagang Besar di Mamuju.
10.	Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Biji Kemiri di Desa Panggoi Kecamatan Muara Dua Kota Lhoksemawe (Indah Lestari, Elfiana, Martina. Tahun 2017)	Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah : a. Quesioner b. Wawancara . c. Observasi d. Studi pustaka	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Pengolahan Biji Kemiri di Desa Panggoi Kecamatan Muara Dua Kota Lhoksemawe menguntungkan, dengan total keuntungan adalah sebesar Rp 4.251.169/bulan.

2.5 Kerangka Pikir

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga penjualan kemiri terdiri atas kualitas Biji kemiri, teknologi, trend penjualan dan pesaing. Kualitas biji kemiri sangat menentukan harga, biji kemiri yang memiliki kualitas baik maka harga jualannya pun sangat tinggi sebaliknya biji kemiri yang kualitasnya kurang baik maka harganya pun turun, begitu pula dengan faktor-faktor lainnya yang sangat mempengaruhi harga penjualan kemiri.



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2023

3.2 Teknik Penentuan Informan

Metode kualitatif menggunakan informan sebagai sampel dan sumber informasi terkait indikator penentu harga penjualan kemiri di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. Informan pada penelitian ini adalah 10 ketua kelompok tani, 1 pedagang pengepul dan 1 pedagang besar yang berada di kota (Nur Ummu A'tia, 2019).

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kualitatif, di mana informan diberikan secara verbal (kata) dan data numerik (angka)

3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan secara langsung melalui observasi dan wawancara langsung dengan petani.
2. Data sekunder merupakan data dari studi pustaka. Studi pustaka digunakan, dengan mencari dokumen-dokumen terkait persoalan

yang akan diteliti, seperti dokumen administrative, pernyataan kehendak, catatan pertemuan, serta berita maupun artikel-artikel yang bersal dari media dan sebagainya.

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan tahap terpenting dalam penelitian Sehingga diperlukan perhatian khusus didalamnya. Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data dengan kredibilitas yang tinggi, begitupun dengan sebaliknya. Sesuai dengan jenis dan sumber data, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Obserrvasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung keadaan responden dan keadaan yang terjadi di daerah penelitian yaitu Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat terkait produksi dan pendapatan petani kemiri
- 2) Wawancara merupakan pengumpulan data dengan melakukan serangkaian wawancara langsung terhadap responden yaitu petani untuk memperoleh informasi atau data-data yang diperlukan mengenai identitas responden di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat.
- 3) Dokumentasi di gunakan untuk melengkapi data-data yang di peroleh dalam bentuk catatan-catatan atau gambar dapat memberikan keterangan yang lebih lengkap sehubungan dengan

data tentang penelitian usaha penjualan kemiri di Desa Mata Wae
Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat

b. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik Analisis kualitatif. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018, hlm. 86) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi.

Pengamatan, pengumpulan dan penarikan kesimpulan data yang diamati dalam kegiatan penelitian ini adalah kualitas biji kemiri, alat pengelolaan dan biaya Operasional

c. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pengumpulan data, memperjelas ruang lingkup menghindari adanya penafsiran yang keliru pada skripsi ini. Maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut ini :

- a. Harga adalah harga kemiri rata-rata per kilogram selama satu tahun dalam satuan rupiah (Rp).
- b. Biaya operasional adalah biaya yang dibutuhkan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis.
- c. Alat Pengelolaan merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam

pengolahan kemiri.

- d. Harga penjualan adalah harga yang dibayar pembeli untuk kemiri yang dijual.
- e. Pemasaran adalah salah satu kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh pengusaha kemiri dalam rangka upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.
- f. Proses pemasaran adalah sebuah kegiatan oleh petani kemiri yang harus diimbangi dengan tim pendukung yang siap dalam bekerja keras untuk menarik minat pembeli.



IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Mata Wae merupakan salah satu desa di Kecamatan Sano Nggoang yang terletak di sebelah Selatan. Luas wilayah desa Mata Wae 74,56 km² yang secara administrasi pemerintahan terdiri dari 5 dusun. Desa Mata Wae berada di salah satu Kabupaten di daratan Flores yaitu berada di Kabupaten Manggarai Barat, yang merupakan salah satu Desa penghasil kemiri di Kabupaten Manggarai Barat.

Adapun batas-batas Desa Mata Wae adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Golo Mori, Kecamatan Komodo
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Nanga Bere, Kecamatan Lembor
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Golo Sengang, Kecamatan Sano Nggoang
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wae Sano, Kecamatan Sano Nggoang

Ada pun Nama-Nama Dusun di Desa Mata Wae Sabagai Berikut:

- a. Dusun Naga
- b. Dusun Wae Racang
- c. Dusun Angkor
- d. Dusun Mbala
- e. Dusun Ndajot

4.2 Keadaan Demografis

Jumlah Penduduk Desa Mata Wae Berdasarkan Jenis Kelamin, Golongan Umur, Tingkat Pendidikan, dan Menurut Tingkat Pekerjaan adalah sebagai berikut :

4.2.1 Penduduk Desa Mata Wae Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Desa Mata Wae berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table 4.1:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat Tahun

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Presentase (%)
1.	Laki-laki	635	48
2.	Perempuan	688	52
Jumlah		1.323	100

Sumber : Data Kantor Desa Mata Wae 2022

Berdasarkan data Desa Mata Wae, jumlah rumah tangga tercatat sebanyak 420 KK, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 635 jiwa atau 48%, sedangkan jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 688 jiwa atau 52%.

4.2.2 Penduduk Desa Mata Wae Berdasarkan Golongan Umur

Penduduk Desa Mata Wae berdasarkan golongan umur tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat 2022

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	0-14	492	37,19
2	15-64	773	58,42
3	< 65	58	4,39
Jumlah		1.323	100

Sumber : Data Kantor Desa Mata Wae 2022

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa umur dengan jumlah orang paling banyak yaitu pada umur 15-64 tahun dengan persentasi 58,42%. Kemudian umur dengan jumlah orang paling sedikit sebesar 58 orang yaitu berada pada umur < 65 tahun keatas dengan persentase sebesar 4,39%. Secara umum semakin bertambahnya umur, maka pendapatan akan meningkat. Kekuatan fisik akan berpengaruh pada produktivitas.

4.2.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan, dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi dan menentukan pola pikir seseorang dalam menghadapi sebuah masalah. Tingkat pendidikan di Desa Mata Wae dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat 2022

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	SD	302	22.82
2	SMP	265	20.03
3	SMA	297	22.45
4	S1	107	8,09
5	S2	8	0.61
6	Tidak Sekolah	344	26.00
Jumlah		1.323	100

Sumber : Data Kantor Desa Mata Wae Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan yakni 1.323 jiwa, dimana diperoleh dari jumlah SD sebanyak 302 jiwa (22.82%), jumlah SMP sebanyak 265 jiwa (20.03%), jumlah SMA sebanyak 297 jiwa (22.45), jumlah S1 sebanyak 107 jiwa (8,09), jumlah S2 sebanyak 8 jiwa (0.61) dan yang tidak sekolah sebanyak 344 jiwa

4.2.4 Berdasarkan Mata Pencarian

Mata pencaharian di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat rata-rata bermata pencaharian sebagai petani. Namun, tidak semuaarganya bekerja di sektor pertanian. Ada beberapa yang bermata pencaharian sebagai PNS, sektor perdagangan, wirasuwasta serta wirausaha, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Mata Wae, Kecamatan Sano Nggoang, Kabupaten Manggarai Barat 2023.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Petani	968	73,17
2	Pegawai Negri Sipil	148	11,19
3	Pedagan	27	2,04
4	Wirausaha	60	4,53
5	Wirasuwasta	79	5,97
6	Pensiunan	41	3,10
Jumlah		1.323	100

Sumber : Data Kantor Desa Mata Wae 2023

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian untuk pedagang memiliki jumlah paling sedikit sebesar 27 orang dengan persentase 2,04%. Dan untuk mata pencaharian paling banyak yaitu memiliki jumlah orang sebesar 968 adalah petani dengan persentase 73,17%. Mayoritas penduduk Desa Mata Wae berprofesi sebagai petani diantaranya merupakan petani padi. Desa Mata Wae memiliki potensi dalam memperkuat ekonomi, karena sumber daya alam yang berlimpah.

4.3 Keadaan Pertanian

Desa Mata Wae memiliki potensi yang cukup produktif pada sumber daya alamnya. Lahan pertanian berupa lahan kemiri seluas 90 Ha, sawah yang subur seluas 210 Ha yang terbentang luas. Desa Mata Wae memiliki area perkebunan coklat seluas 160 Ha, perkebunan kopi seluas 46 Ha dan kacang tanah 20 Ha. Berdasarkan hasil pengamatan yang ditunjang dengan profil desa bahwa Desa Mata Wae memiliki potensi yang cukup baik.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran umum terkait kondisi atau keadaan dari petani yang dapat memberikan hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi harga penjualan kemiri di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. Berbagai aspek karakteristik responden yang dimaksud yaitu: umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama bertani dan luas lahan.

5.1.1 Umur Responden

Faktor umur mempengaruhi aktivitas petani dalam melakukan pekerjaan yang lebih produktif dalam mengelolah usahatannya. Pengelompokan responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.1 Umur Responden di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	27-33	5	41,67
2	34-40	1	8,33
3	41-47	2	16,67
4.	48-54	2	16,67
5.	55-61	1	8,33
6	62-68	1	8,33
Jumlah		12	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari 12 responden memiliki interval kelas sebanyak 5, umur 27-33 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase 41,67%, umur 34-40 tahun sebanyak 1 orang juga dengan presentase yaitu 8,33%, umur 41-47 sebanyak 2 orang dengan presentase 16,67%, umur 48-54 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase yang sama yaitu 16,67%, umur 55-61 sebanyak 1 orang dengan presentase 8,33% dan umur 62-68 sebanyak 1 orang dengan presentase 8,33%

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Selain umur tingkat pendidikan petani cukup berpengaruh terhadap Produktivitas dalam melakukan bertani. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka akan semakin mudah dalam menyesuaikan dan menerima inovasi teknologi terbaru yang di rancang untuk meningkatkan produktivitas bertani. Hal tersebut didukung oleh pendapat Novia, (2011) yang menyatakan bahwa petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerima penjelasan – penjelasan yang diberikan sehingga petani dengan pendidikan formal yang lebih tinggi akan lebih baik dalam aspek pemahaman, perasaan dan kecenderungan bertindak. Adapun tingkat

pendidikan petani yaitu, Tidak Tamat SD, SD, SMP, SMA dan S1.

Tabel 5.3 Tingkat Pendidikan Responden di Desa Mata Wae
Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Tidak Tamat SD	2	16,66
2	SD	3	25
3	SMP	2	16,66
4	SMA	2	16,66
5	S1	3	25
Jumlah		12	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang melakukan usahatani kemiri yaitu tidak tamat SD sebanyak 2 orang dengan persentase 16,66%, tingkat pendidikan SD yaitu 3 orang dengan persentase 25%, tingkat pendidikan SMP yaitu 2 orang dengan persentase 16,66%, tingkat pendidikan SMA sebanyak 2 orang dengan persentase 16,66% dan S1 sebanyak 3 orang dengan persentase 25%. Untuk pedagang pengumpul dan pedagan besar tamat S1 Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan petani, karna dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki pola pikir yang lebih terbuka dalam menerima inovasi baru dan lebih cepat memahami dalam penerapan teknologi baru.

5.1.4 Pengalaman Berusahatani Responden

Pengalaman berusahatani menggambarkan keberhasilan Petani dalam mengelola usahatannya. Pengalaman berusahatani merupakan faktor yang menunjang petani dalam meningkatkan produktivitas dalam berusahatani.

Petani yang memiliki pengalaman yang cukup lama memiliki pengalaman yang tinggi sehingga dapat mengelolah usahatannya dengan baik akan berpengaruh positif terhadap adopsi inovasi teknologi terbaru. Pengalaman akan dijadikan tolak ukur untuk perkembangan dimasa yang akan datang. Petani yang sudah lama di bidang pertanian sudah banyak inovasi-inovasi baru yang diterapkan dilahan pertaniannya (Agatha & Wulandari, 2018)

Tabel 5.7 Lama Berusahatani Responden di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat.

No	Lama Berusahatani	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	6-10	2	16,67
2	11-14	4	33,33
3	15-18	2	16,67
4	19-22	3	25
5	23-26	0	0
6	27-30	1	8,33
Jumlah		12	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5.7 interval kelas dari lama berusahatani kemiri adalah 4. Jumlah pengalaman berusahatani 6-10 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 16,67%, pengalaman berusahatani 11-14 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 33,33%, 15-18 tahun pengalaman bertrani sebanyak 2 orang dengan jumlah persentase 16,67%, pengalaman berusahatani 19-22 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 25%, pengalaman berusahatani 23-26 tahun tidak ada, dan pengalaman berusahatani 27-30 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 8,33%,

5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap Produksi dalam mengolah usahatani. Petani yang memiliki luas lahan yang cukup besar memiliki peluang untuk mencapai produksi kemiri yang lebih tinggi.

Tabel 5.9 Luas Lahan Responden Petani Kemiri di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	1	3	30
2.	2	2	20
3.	3	2	20
4.	4	2	20
5.	5	1	10
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa interval kelas dari luas lahan yaitu 1. Luas lahan responden petani Kemiri di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat yaitu 1 Ha dengan jumlah petani 3 orang dengan persentase 30%, 2 Ha dengan jumlah petani 2 orang dengan persentase 20%, 3 Ha dengan jumlah petani yang sama 2 orang dengan persentase 20%, 4 Ha dengan jumlah petani 2 orang dengan persentase yang sama 20% dan luas lahan 5 Ha sebanyak 1 orang dengan persentase 10%.

Berdasarkan hasil penelitian, semakin luas lahan yang dimiliki petani maka Semakin banyak pula hasil produksi yang diperoleh. Begitupun sebaliknya, semakin sempit lahan yang digunakan maka semakin kurang hasil produksi yang diperoleh.

5.1.2 Peroses Pasca Panen

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pengolahan biji kemiri pasca panen agar menjadi biji kemiri yang berkualitas

5.2.1 Pengupasan kulit buah

Pengupasan kulit buah dapat dilakukan dengan cara manual atau mekanis. Dari pengupasan buah diperoleh biji dengan tempurungnya

5.2.2 . Pengeringan Biji

Pengeringan biji dilakukan untuk mencegah rusaknya kemiri oleh cendawan atau serangga sebelum diproses lebih lanjut. Dengan rendahnya kadar air maka biji kemiri dapat disimpan lebih lama sebelum digunakan. Pengeringan biji dapat dilakukan dengan cara penjemuran di panas matahari.

Usahakan tebal tumpukan tidak lebih dari tiga lapis. Selama penjemuran harus dilakukan pembalikan biji agar keringnya merata. Biji kemiri yang kondisinya baik, bila digoyang terdengar lepas dari kulit tempurungnya, kadar air biji mencapai 0,15%. Biji kering ini dapat juga langsung dijual.

5.2.3 Penyimpanan biji .

Setelah biji kering dan belum diproses lanjut kemudian setelah dingin dapat dimasukkan dalam karung dan tempatkan di dalam gudang yang berventilasi baik. Bila tempat penyimpanan ini baik maka biji akan tahan untuk beberapa tahun

5.2.3 Sortasi Sortasi

Merupakan Langkah yang penting dalam proses pengolahan selanjutnya. Sortasi biji kemiri dilakukan dengan manual atau mekanis dan akan mempermudah proses pemecahan tempurung. Biji yang bentuknya tidak normal, atau cacat karena serangan hama penyakit dibuang, serta biji yang ukurannya kecil atau terlalu besar dipisahkan. Biji yang seragam akan menyebabkan meratanya proses pengeringan dan penyangraian.

5.2.4 Pemecahan Cangkang

Untuk proses pemecahan cangkang biji kemiri dilakukan secara tradisional dengan menggunakan babal, biji kemiri yang sudah dipecahkan selanjutnya dipisahkan antara cangkang dan daging biji kemiri.

5.2.5 Sortasi Daging Biji Kemiri

Sortasi daging biji kemiri dapat dilakukan secara manual atau menggunakan ayakan. Dari sortasi ini akan diperoleh daging biji utuh, pecah dan afkir. Daging biji utuh dapat segera dipasarkan setelah dikemas. Syarat biji kemiri untuk dipasarkan atau diekstraksi untuk mendapatkan minyak kemiri. Sedangkan untuk daging biji afkir, pengolahan selanjutnya adalah ekstraksi hingga diperoleh minyak kemiri. Rendemen minyak kemiri 55-65% (Somantri dan Marwati, 1994)

5.2.7 Pengemasan dan penyimpanan

Pengemasan dapat dilakukan dengan karung, bersih, hampa udara atau

dalam lingkungan gas inert. Sebelum dikemas, biji kemiri dibiarkan sebentar agar menjadi dingin. Hal ini dimaksudkan untuk mengeluarkan energi panas yang berada di dalam biji. Energi panas yang berada dalam suatu komoditas akan mempercepat proses kerusakan. Penyimpanan dapat dilakukan dalam gudang dengan syarat kondisi udara atmosfer tidak mudah menyerap uap air dan bau-baunya yang tidak enak di udara (Anonim, 2006)

5.3 Harga Biji Kemiri

Harga merupakan nilai atau uang yang diberikan pelanggan sebagai imbalan Atas penawaran tertentu yang berfungsi untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka. Secara sederhana harga merupakan ukuran nilai yang ditukarkan pelanggan membeli suatu penawaran. (<https://www.gramedia.com>)

Harga suatu produk merupakan nilai keseluruhan dari penawaran termasuk nilai dari semua bahan mentah dan jasa yang dipakai untuk membuat suatu penawaran. Harga layanan mempertimbangkan seluruh elemen yang terhubung dalam pembuatan layanan apa adanya. Untuk harga biji kemiri yang sudah di olah Rp. 20.000/Kg (Victorynews.id) dan harga ini tidak menentu. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan, sebagai berikut

“Untuk harga sekarang nak, perkilonya sebesar Rp. 20.000, harga ini juga tidak menetap kadang setiap bulan atau tahun mengalami kenaikan dan penurunan harga” (MA/7 Mei 2023).

“Ada beberapa penyebab ini nak, kenapa harga biji kemiri ini mengalami kenaikan dan penurunan harga, diantaranya: tergantung kualitas biji kemiri yang dijual, biasanya kualitas biji kemiri yang baik itu di musim kemarau karena suhu matahari akan menentukan kualitas biji kemiri yang bagus pun sebaliknya apabila musim hujan maka kualitas biji kemiri akan buruk disebabkan karena kadar airnya tinggi sehingga mengurangi kadar minyak yang terkandung dalam biji kemiri tersebut, selain faktor cuaca faktor alat pengelolaan yang digunakan juga menjadi penyebabnya. Disini alat pengelolaannya masih bersifat tradisional sehingga biaya yang di keluarkan

juga banyak dan faktor ketersediaan kemiri yang siap dijual merupakan salah satu pemicu ketidakstabilan ketersediaan kemiri akan mempengaruhi harga, apabila stok biji kemiri banyak maka harga akan turun tetapi apabila ketersediaan biji kemiri sedikit maka harga akan naik”(AB/7 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dari beberapa informan dapat

Disimpulkan bahwa harga biji kemiri di desa Mata Wae, Kec. Sano Nggoang, Kab. Manggarai Barat Rp.20.000/Kg dan harga ini tidak menetap tergantung kualitas biji kemiri, alat pengolahan yang digunakan petani dan ketersediaan kemiri.

5.3.1 Kualitas Biji Kemiri

Menurut SNI kualitas minyak kemiri yang baik telah diukur dari 4 Parameter yaitu kadar air <0,15%, bilangan penyabunan 184-202, kandungan asam lemak bebas 0,1-1,5 dan warna yang normal (kuning bening) dan biji kemiri yang berkualitas baik dapat ditentukan oleh beberapa hal, seperti yang dikatakan informan.

“Untuk menentukan kualitas biji kemiri yang baik nak harus memperhatikan kebersihannya, warna dan aroma” (MA/7 Mei 2023)

a. Kebersihan

Biji kemiri yang memiliki kualitas baik biasanya bersih dan tidak berdebu atau berbubuk. Perlu diingat bahwa kemiri tua biasa memiliki bubuk putih kering dipermukaannya, hal inilah yang menyebabkan kemiri jadi cepat berbau. (Kompas.com) seperti yang dikatakan oleh informan

“Kemiri yang punya kualitas baik nak itu terlihat cerah dan tidak berbubuk apalagi berlubang kecil, kalau sudah berbubuk dan berlubang kecil itu artinya kualitas buruk dan ” (AT/9 Mei 2023)

b. Warna

Jika warna biji kemiri terlalu putih bisa jadi warna tersebut disebabkan oleh pemutih atau bukan warna aslinya. (Kompas.com)

“Warna biji kemiri yang kualitasnya baik dek itu warnanya kekuningan dan apabila kita jatuhkan tidak mudah terpecah adapun langkah yang di lakukan agar biji kemiri berkualitas baik yaitu dengan berjemur pada matahari yang cerah agar kualitas minyaknya tinggi” (MS/8 Mei 2023)

c. Aroma

Aroma biji kemiri yang berkualitas bau kacangnya cukup kuat dan segar namun jika aroma tengik baunya maka kualitas biji kemiri tersebut buruk.

(Kompas.com)

“Kalau bau aromanya nak terasa segar itu artinya kualitasnya bagus tapi kalau baunya tengik itu artinya kualitas biji kemiri tersebut buruk, aroma tengik biasanya terjadi karena kekurangan kena sinar matahari dan simpan di suhu yang dingin yang terlalu lama dan kemiri yang aromanya tengik itu akan di buang” (Wawancara 8 Mei 2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan kualitas biji kemiri yang perlu diperhatikan tiga hal yakni kebersihan, warna dan aroma, ketiga hal inilah yang menentukan kualitas biji kemiri yang baik untuk dipasaran

d. Alat pengelolaan

Alat pengelolaan juga salah satu faktor untuk menentukan kualitas biji Kemiri. Jika alat yang digunakan masih bersifat tradisional maka petnai kemiri perlu hati-hati dalam mengelolahnya sebagai contoh kekuatan tangan untuk memecahkan biji kemiri dengan menggunakan babal ke batu harus diukur baik sebab kalau pukulannya terlalu besar maka biji kemiri akan hancur dan itu tidak dibeli oleh para pedagang pengumpul.

Ada dua macam alat pengelolaan biji kemiri yaitu alat modern dan tradisional. Dari hasil wawancara yang kami peroleh dan hasil pengamatan dilapangan untuk alat pengolahan biji kemiri yang digunakan di Desa Mata Wae semuanya masih bersifat tradisional, seperti keterangan yang disampaikan oleh informan Bapak MM

“Ndo ase tek manga alat modern tau olah ra welu so’o, taung nang gami ndo pake alat tradisional ew mek. Oe si pe ise wua so, watu, terpal agu karung sehingga lor proses agu tenaga na Lorong hitu kole do biaya kerjana”

Artinya:

“Disini dek semua alat yang digunakan untuk pengolahan biji kemiri masih bersifat tradisional, seperti babal, batu, terpal dan karung sehingga dalam prosesnya membutuhkan waktu yang lama, tenaga kerja dan biaya yang di keluar pun semakin banyak” (MM/8 Mei 2023)

- Babal
Fungsinya untuk menyimpan kemiri yang masih bercangkang dan siap untuk dipecahkan ke batu
- Batu
Fungsi dari batu adalah untuk memecahkan kemiri yang masih bercangkang dengan menggunakan babal.
- Terpal
Sebagai media atau tempat untuk menyimpan kemiri yang siap untuk diolah
- Karung
Karung berfungsi untuk menyimpan kemiri yang sudah diolah dan siap untuk dipasarkan

Adapun keunggulan dan kekurangan dari penggunaan alat tradisional adalah

sebagai berikut

- Keunggulan dapat meningkatkan hubungan sosial yang tinggi dikalangan masyarakat karena setiap panen raya kemiri masyarakat masih menjunjung tinggi kerja sama tanpa imbalan, selain itu alat-alat yang digunakan untuk proses pengolahan biji kemiri sangat mudah ditemukan karena alat-alat tersebut masih banyak kita temukan disekitaran permukiman warga kampung
- Kekurangannya
Proses pengelolaan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga biaya operasional yang dikeluarkan semakin banyak seperti biaya konsumsi untuk tenaga kerja

5.3.3 Biaya Operasional

Untuk biaya operasional dalam proses produksi kemiri itu di tentukan Oleh Pengumpul karena merekalah yang menentukan harga pasar seperti biaya transportasi, naik turun muatan barang, tenaga kerja. Dalam hasil wawancara bersama informan

“Ata na’a harga gamin do anak te hami tapi ata iwoca mo weli ai ise ata mo ala one hami go terus ga pake oto lise, agu do ata tau titi ra welu so na’a one oto agu sewa ata situ lise itu tara ise ata tentu harga ra welu so’o nia mek muat ta wa one kota ra ai diu mai one kota mai ndo go, tau sewa oto main do mai ke kota ga perkilo gramna Rp.2.000/Kg agu ta bayar –tuke agu wa’u ra one oto ga Rp. 3.000/kg” (MU/9 Mei 2024)

Artinya :

“Yang menentukan harga nak itu pengumpul karena mereka yang mengambil langsung ke petani dan itu menggunakan mobil mereka dan mereka menggunakan jasa buruh untuk bongkar dan muat didalam mobil terus akses jalan menuju kota juga sangat jauh sehingga membutuhkan biaya yang banyak,” (MU/9 Mei 2023)

Sedangkan menurut pedagang pengumpul

“untuk penentuan harga ke petani itu kami nak, karena kami yang terjun langsung ke petani dan menjualnya ke pedagang besar dan untuk hitungannya mulai dari biaya transportasi, konsumsi buruh dan biaya

angkut kemiri. Biasanya kalau kami ambil di petani Rp20.000/Kg maka kami menjual ke pedagang besar Rp23.000/Kg” (AA/9 Mei 2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penentuan harga itu ditentukan oleh pengumpul karena mereka yang turun langsung ke petani sehingga biaya yang mereka keluarkan cukup banyak mulai dari biaya transportasi yang jauh dari kota dan biaya jasa buruh untuk bongkar muatan barang.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini indikator penentu harga penjualan kemiri Di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat, dapat ditentukan oleh (1) kualitas biji kemiri, yang perlu diperhatikan untuk menentukan harga adalah kebersihan, warna, aroma dan alat pengelolaannya (2) Biaya Operasional di tentukan oleh pedagang penumpul karena mereka yang terjun langsung ke petani sehingga memerlukan biaya transportasi dan biaya angkutan ke kota

6.2 Saran

Agar biaya tenaga kerja semakin hemat dalam mengelolah hasil kemiri oleh petani kemiri di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat perlu kiranya alat modern agar mempercepat proses produksi dan hanya mengeluarkan biaya operasional yang semakin sedikit sehingga menguntungkan bagi petani kemiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*. Penebar Swadaya.
- Akbar P.S dan Usman. 2008. *Pengantar Statistika*, Jakarta : Bumi Aksara
- Armand Sudiyono. 2001. *Pemasaran Pertanian*. Universitas Muhamadiyah, Malang.
- Ismail, A.I., S.Millang, dan Makkarennu. 2019. *Pengelolaan Agroforestri Berbasis Kemiri (Aleurites moluccana) dan Pendapatan Petani di Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan*. Jurnal Hutan dan Masyarakat
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kotler, Philip. 2008. *Manajemen Pemasaran Edisi 12 Jilid 2*. Jakarta: Indeks
- Krisnawati, H., M Kallio dan M. Kanninen. 2011. *Kemiri (Aleurites moluccana (L.) Willd.): Ekologi, Silvikultur dan Produktivitas*. Bogor: CIVOR
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Cetkan sebelas. Yogyakarta : STIE YKPN
- Mutiawati. 2007. *Penanganan Pasca Panen Hasil Pertanian*. UNPAD Press; Bandung
- Soekartawi. 1999. *Agribisnis: Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.205 hal.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin dan A. Wahyudi, 2012. *Potensi Varietas Unggul Kemiri Sunan Sebagai Sumber Energi Bahan Bakar Nabati*. Perspektif 11(1): 59-67.

LAMPIRAN



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

KUISONER PENELITIAN



AHMAD RAFIQ
(105961106819)

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2024

**INDIKATOR PENENTU HARGA PENJUALAN KEMIRI DI
DESA MATA WAE KECAMATAN SANO NGGOANG
KABUPATEN MAGGARAI BARAT**

**DAFTAR KUESIONER UNTUK
RESPONDEN**

A. Identitas Responden

Nama Responden :
Umur : Tahun
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Pengalaman Berusahatani : Tahun
Luas Lahan : ha
Status Lahan : Milik sendiri/Sewa

B. Petani

1. Sudah berapa lama saudara/I bekerja sebagai petani kemiri. (Tahun)
2. Berapa jumlah luas lahan yang dikelola?
3. Berapa harga jual kemiri. (Rp/Kg)
4. Berapa pendapatan saudara/I dalam sekali panen (Rp)
5. Bagaimana karakteristik biji kemiri yang baik?
6. Teknologi apa yang di gunakan dalam proses produksi kemiri, apakah menggunakan teknologi modrrn atau tradisioanal?
7. Bagaimana cara pengolahan biji kemiri?
8. Dimana anda menjual hasil produksi kemiri ?
9. Kendala apa saja yang anda temukan dalam proses pengolahan kemiri?

C. Pedagang Pengumpul

Nama Responden :

Umur : Tahun

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

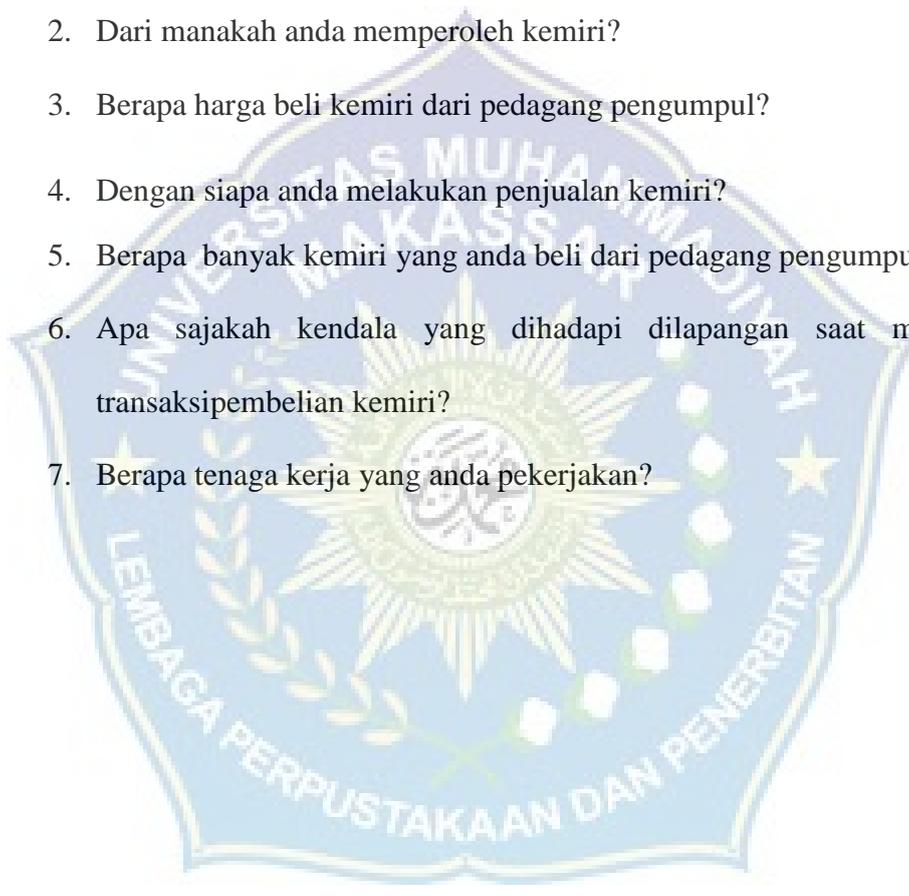
Pengalaman Berusahatani : Tahun

1. Sudah berapa lama saudara bekerja sebagai pedagang pengumpul kemiri?
2. Bagaimana bentuk kualitas biji kemiri yang baik?
3. Dari manakah anda memperoleh kemiri?
4. Berapa harga beli kemiri dari petani?
5. Dengan siapa anda melakukan penjualan kemiri
6. Berapa banyak kemiri yang anda beli dari petani? (Kg)
7. Bagaimana proses jual beli kemiri dengan petani?
8. Alat transportasi apa yang di gunakan dalam mengangkut biji kemiri yang sudah di beli di petani?

D. Pedagang Besar

Nama Responden :
Umur : Tahun Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Pengalaman Berusahatani : Tahun

1. Sudah berapa lama saudara bekerja sebagai pedagang besar kemiri?
2. Dari manakah anda memperoleh kemiri?
3. Berapa harga beli kemiri dari pedagang pengumpul?
4. Dengan siapa anda melakukan penjualan kemiri?
5. Berapa banyak kemiri yang anda beli dari pedagang pengumpul?
6. Apa sajakah kendala yang dihadapi dilapangan saat melakukan transaksi pembelian kemiri?
7. Berapa tenaga kerja yang anda pekerjakan?



Lampiran 2. Identitas Informan Petani Kemiri di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat

No	Nama Informan	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Pengalaman Usahatani
1.	Muh. Ampur	62 Tahun	Tidak Tamat SD	5 Orang	28 Tahun
2.	Ahmad Bukhori	55 Tahun	Tidak Tamat SD	3 Orang	20 Tahun
3.	Ahmad Tokong	50 Tahun	SMA	5 Orang	19 Tahun
4.	Muh. Suherman	40 Tahun	SMP	4 Orang	16 Tahun
5.	Muh. Ikhsan	45 Tahun	SMA	3 Orang	18 Tahun
6.	Muh. Masir	30 Tahun	SMP	2 Orang	12 Tahun
7.	Muh. Ufin	29 Tahun	S1	1 Orang	6 Tahun
8.	Muh. Harmin	41 Tahun	SD	4 Orang	20 Tahun
9.	Muh. Rusman	28 Tahun	SD	2 Orang	12 Tahun
10.	Muh. Jainudin	48 Tahun	SD	2 Orang	12 Tahun
11.	Ahmad Abuk	27 Tahun	S1	2 Orang	7 Tahun
12.	Muh. Thalib	29 Tahun	S1	5 Orang	12 Tahun

1. Bapak Muh. Ampur

Bapak Basri merupakan seorang petani kemiri di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. Bapak Muh. Ampur berumur 62 tahun yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 5 orang. Bapak Muh. Ampur memiliki lahan kemiri seluas 4 Ha dan memiliki pengalaman berusahatani padi selama 28 tahun.

2. Bapak Ahmad Bukhori merupakan seorang petani kemiri di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. Bapak Ahmad Bukhori berumur 55 tahun yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang. Bapak Ahmad Bukhori memiliki lahan kemiri seluas 5 Ha

dan memiliki pengalaman berusahatani kemiri selama 20 tahun.

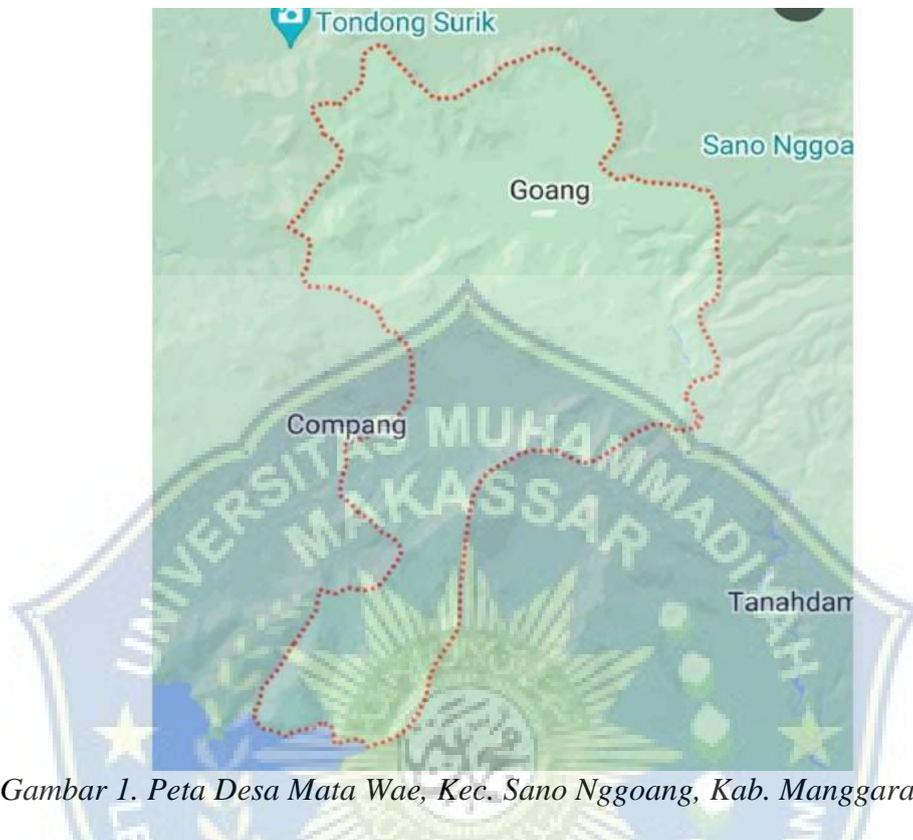
3. Bapak Ahmad Tokong merupakan seorang petani padi di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. Bapak Ahmad Tokong berumur 50 tahun yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 5 orang. Bapak Ahmad Tokong memiliki lahan kemiri seluas 6 Ha dan memiliki pengalaman berusahatani kemiri selama 19 tahun.
4. Bapak Muh. Suherman merupakan seorang petani kemiri di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. Bapak Muh. Suherman berumur 40 tahun yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 orang. Bapak Suherman memiliki lahan kemiri seluas 5 Ha dan memiliki pengalaman berusahatani kemiri selama 16 tahun.
5. Bapak Muh. Ikhsan merupakan seorang petani kemiri di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. Bapak Mu. Ikhsan berumur 45 tahun yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang. Bapak Muh. Suherman memiliki lahan kemiri seluas 7 Ha dan memiliki pengalaman berusahatani padi selama 18 tahun.
6. Bapak Muh. Masir merupakan seorang petani kemiri di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. Bapak Muh. Masir berumur 30 tahun yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 2 orang. Bapak Muh. Masir memiliki lahan kemiri seluas 3 Ha dan memiliki pengalaman berusahatani kemiri selama 12 tahun.
7. Bapak Muh. Ufin merupakan seorang petani kemiri di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. Bapak Muh. Ufin

- berumur 29 tahun yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1 orang. Bapak Muh. Ufin memiliki lahan kemiri seluas 2 Ha dan memiliki pengalaman berusahatani kemiri selama 6 tahun.
8. Bapak Muh. Harmin merupakan seorang petani kemiri di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. Muh. Harmin berumur 41 tahun yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 orang. Bapak Muh. Harmin memiliki lahan kemiri seluas 3 Ha dan memiliki pengalaman berusahatani kemiri selama 20 tahun.
 9. Bapak Muh. Rusman merupakan seorang petani kemiri di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. Bapak Muh. Rusman berumur 28 tahun yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 2 orang. Bapak Muh. Rusman memiliki lahan kemiri seluas 3 Ha dan memiliki pengalaman usahatani kemiri selama 12 Thun.
 10. Bapak Muh. Jainudin merupakan petani kemiri di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. Bapak Muh. Jainudin berumur 48 tahun yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 2 orang. Bapak Muh. Jainudin memiliki lahan kemiri seluas 2 Ha dan memiliki pengalaman berusahatani kemiri selama 12 tahun.
 11. Bapak Ahmad Abuk merupakan pedagang pengumpul di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Mnaggarai Barat. Bapk Ahmad Abuk berumur 27 tahun yang memiliki jumlah tanggungan keluarga seabanyak 2 orang dan memiliki pengalaman berusahatani selama 7 tahun

12. Bapak Muh. Thalib merupakan pedagang besar. Bapak Muh. Thalib berumur 29 tahun dan memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 5 orang dan memiliki pengalaman berusahatani selama 12 tahun



Lampiran 3. Dokumentasi



Gambar 1. Peta Desa Mata Wae, Kec. Sano Nggoang, Kab. Manggarai Barat



Gambar 2. Biji kemiri yang masih bercangkang



Gambar 3. Biji kemiri yang sudah dipecahkan cangkangnya



Gambar 4. Biji kemiri yang dibersihkan dan siap untuk dijual



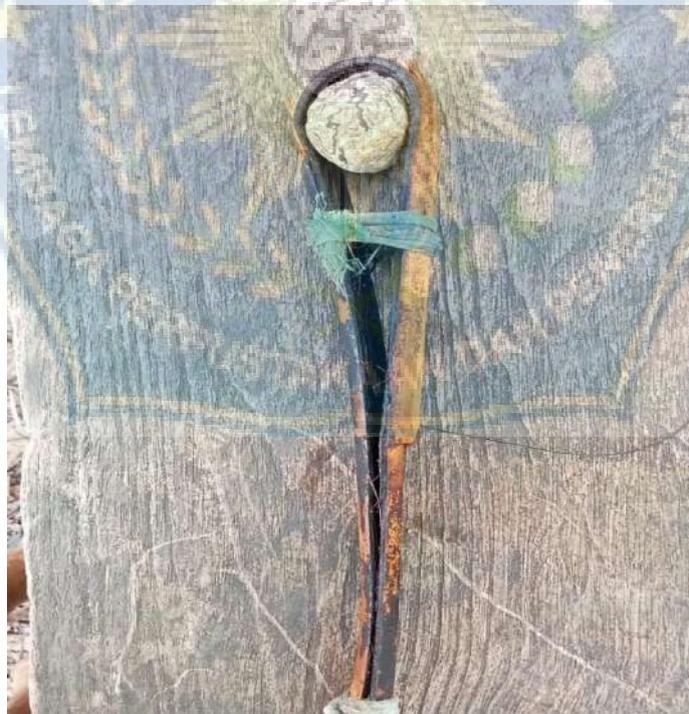
Gambar 5. Wawancara dengan petani informan



Gambar 6. Wawancara dengan petani informan



Gambar 7. Wawancara dengan petani informan



Gambar 8. Babal

PERSURATAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 066972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4549/05/C.4-VIII/VII/1445/2024

17 APRIL 2023 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

26 RAMADHAN 1444

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

BAPAK BUPATI KABUPATEN MANGGARAI BARAT

Cq. Kepala Dinas Penanam Modal & Kabupaten Manggarai Barat
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 896.FP/A.6-II/IV/1445/2023 tanggal 17 April 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : AHMAD RAFIQ
No. Stambuk : 10596 1106819
Fakultas : Fakultas Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA PENJUALAN KEMIRI DI DESA MATA WAE KECAMATAN SANO NGGANG KABUPATEN MANGGARAI BARAT"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 17 April 2023 s/d 17 Mei 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muhsin Arief Muhsin, M.Pd.
NPM 1127761



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Daniel Daeng Nabit, Kode Pos 86754
LABUAN BAJO-FLORES-NTT

IZIN PENELITIAN

Nomor : 503.707/DPMTSP/037/IV/2023

- Berdasar : Surat dari Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makasar Nomor 1348/05/C.4-VIII/IV/1444/2023 tanggal 17 April 2023 perihal Permohonan Izin Penelitian;
- Menimbang : Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan dimaksud, perlu dikeluarkan surat izin;
- Mengingat : Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Dengan ini memberikan izin kepada:

Nama : Ahmad Rafiq
NIM : 105961105819
Jurusan/Prodi : Agribisnis
Lembaga : Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makasar
Untuk melakukan penelitian di :
Lokasi : Desa Mata Wae, Kecamatan Sano Nggoang, Kabupaten Manggarai Barat
Judul Penelitian : "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA PENJUALAN KEMIRI DI DESA MATA WAE KECAMATAN SANO NGGOANG KABUPATEN MANGGARAI BARAT"
Lama Penelitian : 27 April s/d 27 Juni 2023

Dengan Ketentuan :

1. Wajib melaporkan maksud dan tujuan kegiatan kepada camat setempat;
2. Selama melakukan kegiatan, yang bersangkutan tidak diperkenankan melakukan kegiatan di bidang lain;
3. Berbuat positif, tidak melakukan hal-hal yang mengganggu KAMTIBMAS setempat;
4. Wajib melaporkan hasil kegiatan kepada Bupati Manggarai Barat;
5. Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan diharapkan kepada pimpinan instansi pemerintah ataupun swasta yang dihubungi agar dapat memberikan bantuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
6. Setelah selesai penelitian, wajib melampirkan surat keterangan selesai penelitian dari Kepala Desa/Lurah dan Camat.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dipergunakan, dan diharapkan agar pihak-pihak yang mendapat tembusan surat ini memberikan bantuan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Labuan Bajo
pada tanggal 28 April 2023

Maria Imaculata Etris Babur, ST.
Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Maria Imaculata Etris Babur, ST.
Pembina
NIP. 197608052005012008

Tembusan : disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bupati Manggarai Barat di Labuan Bajo (sebagai laporan);
2. Wakil Bupati Manggarai Barat di Labuan Bajo (sebagai laporan);
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Manggarai Barat di Labuan Bajo;
4. Camat Sano Nggoang di Werang.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ahmad Rafiq
Nim : 105961106819
Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	6 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	5 %	10 %
6	Bab 6	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 20 Agustus 2024
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



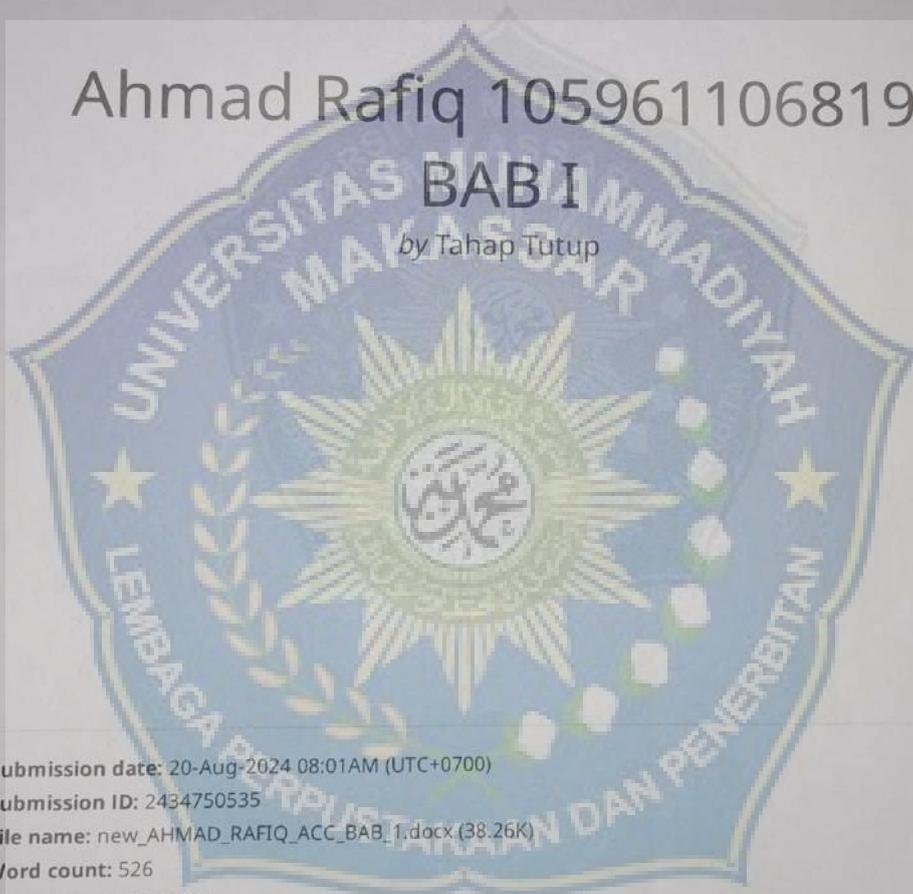
Aurunggalawati, M.I.P.
NBM. 061591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

Ahmad Rafiq 105961106819

BABI

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Aug-2024 08:01AM (UTC+0700)

Submission ID: 2434750535

File name: new_AHMAD_RAFIQ_ACC_BAB_1.docx (38.26K)

Word count: 526

Character count: 3819

Ahmad Rafiq 105961106819 BAB I

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismul.ac.id Internet Source	3%
2	ekonomi.kompas.com Internet Source	3%
3	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II Student Paper	3%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



Ahmad Rafiq 105961106819

BAB II

by Tahap Tutup



The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a shield-shaped emblem. It features a central sunburst with Arabic calligraphy in the center. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written along the top inner edge, and 'MAKASSAR' is written along the bottom inner edge. Two yellow stars are positioned on the left and right sides of the shield. Below the shield, the text 'LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written in a curved path.

Submission date: 20-Aug-2024 08:02AM (UTC+0700)
Submission ID: 2434750775
File name: new_AHMAD_RAFIQ_ACC_BAB_2.docx (36.62K)
Word count: 2150
Character count: 15977

Ahmad Rafiq 105961106819 BAB II

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.coursehero.com

Internet Source

4%

2

ejournals.umma.ac.id

Internet Source

1%

3

123dok.com

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

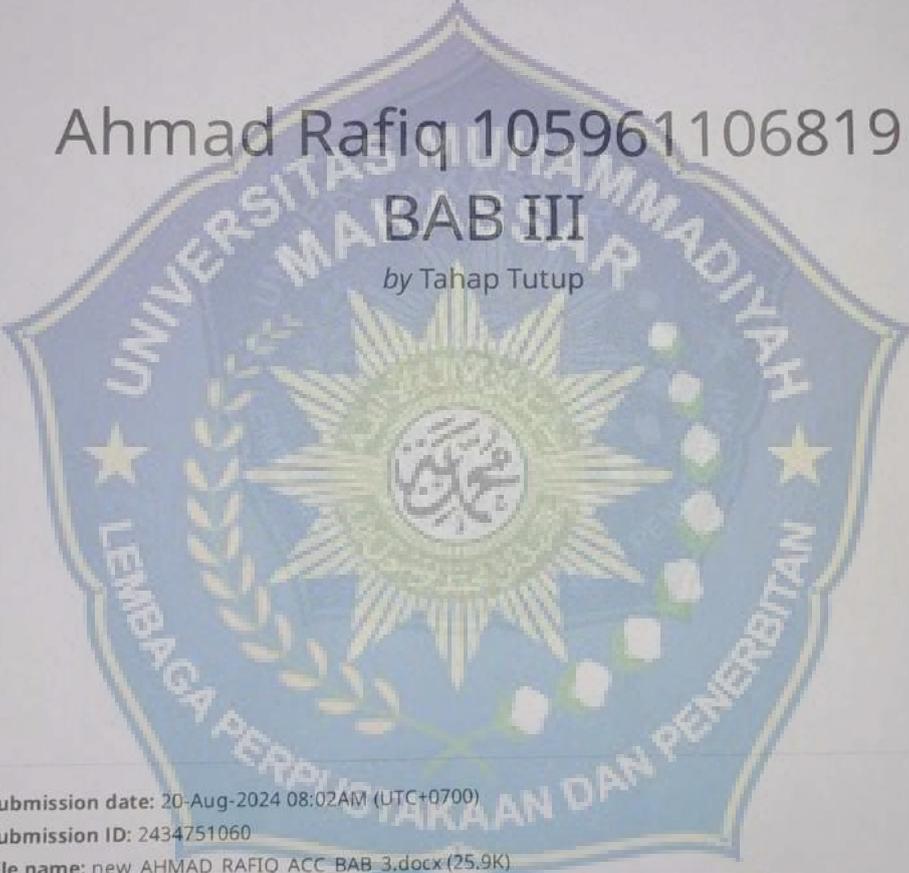
Exclude bibliography Off



Ahmad Rafiq 105961106819

BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Aug-2024 08:02AM (UTC+0700)
Submission ID: 2434751060
File name: new_AHMAD_RAFIQ_ACC_BAB_3.docx (25.9K)
Word count: 1372
Character count: 9206

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	1%
3	es.scribd.com Internet Source	1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
6	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

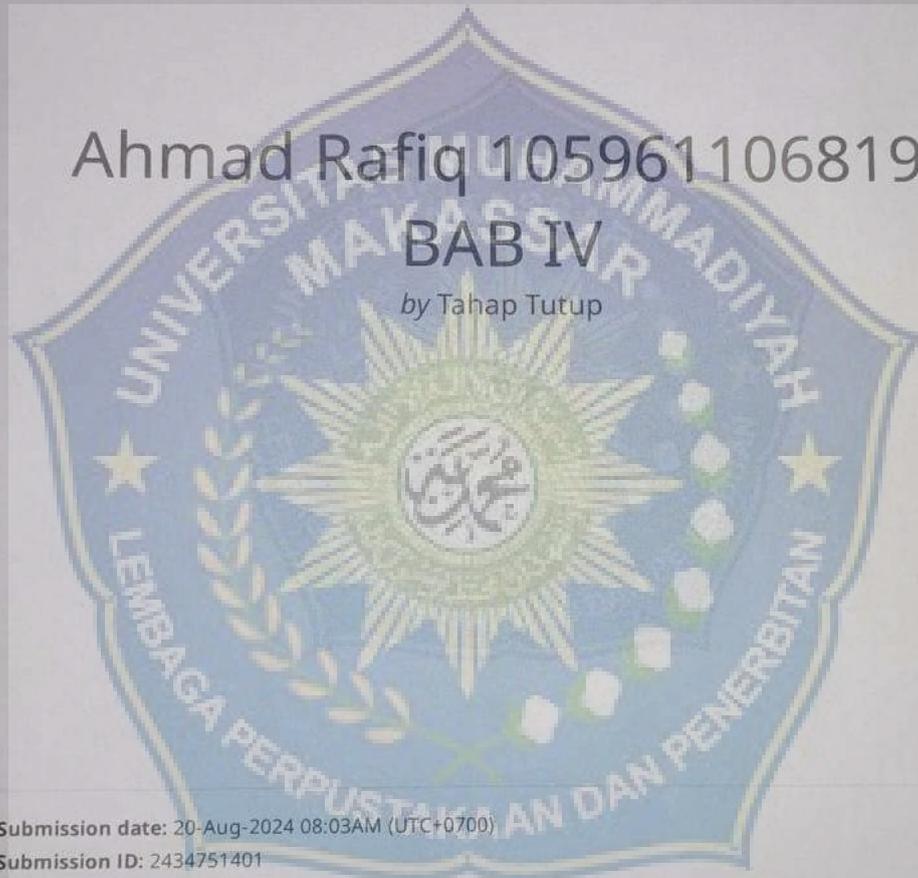
Exclude bibliography

Off

Ahmad Rafiq 105961106819

BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Aug-2024 08:03AM (UTC+0700)

Submission ID: 2434751401

File name: new_AHMAD_RAFIQ_ACC_BAB_4.docx (21.75K)

Word count: 816

Character count: 5069

Ahmad Rafiq 105961106819 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
2	es.scribd.com Internet Source	1%
3	id.123dok.com Internet Source	1%
4	www.slideshare.net Internet Source	1%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

Ahmad Rafiq 105961106819

BAB V

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Aug-2024 08:04AM (UTC+0700)

Submission ID: 2434751682

File name: new_AHMAD_RAFIQ_ACC_BAB_5.docx (42.5K)

Word count: 3283

Character count: 21597

Ahmad Rafiq 105961106819 BAB V

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	1%
3	repo.unand.ac.id Internet Source	<1%
4	www.coursehero.com Internet Source	<1%
5	repository.uncp.ac.id Internet Source	<1%
6	es.scribd.com Internet Source	<1%
7	www.slideshare.net Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

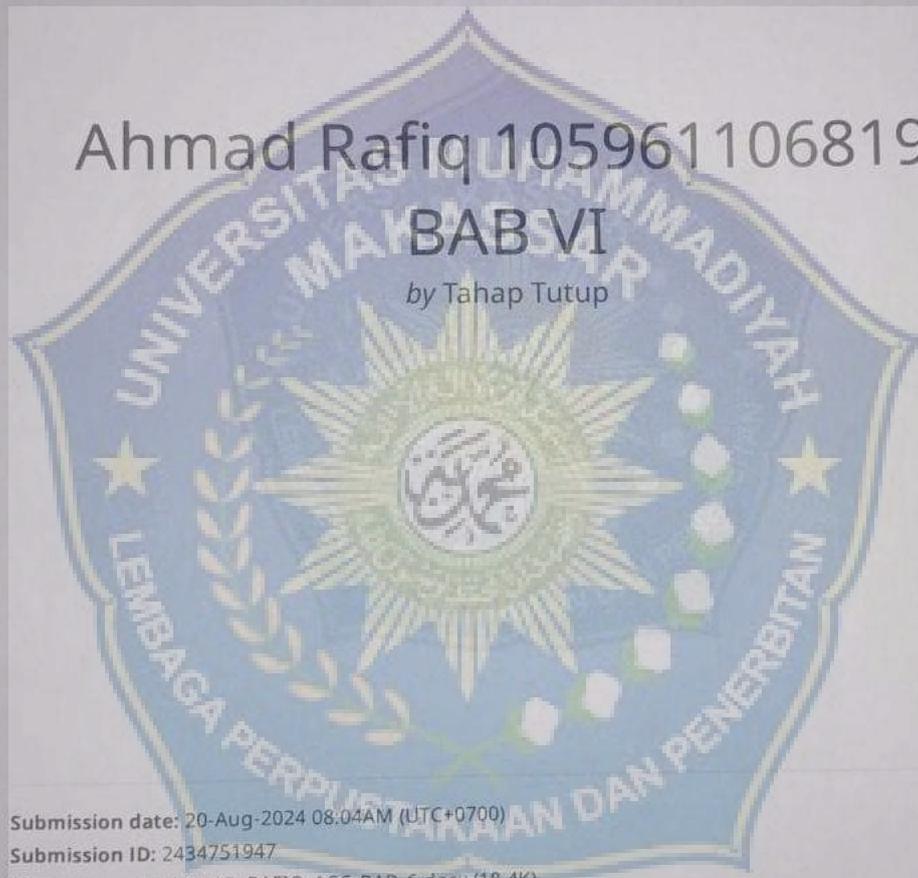
Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Ahmad Rafiq 105961106819

BAB VI

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Aug-2024 08:04AM (UTC+0700)

Submission ID: 2434751947

File name: new_AHMAD_RAFIQ_ACC_BAB_6.docx (18.4K)

Word count: 293

Character count: 2173

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Institut Agama Islam Negeri
Curup

Student Paper

4%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



RIWAYAT HIDUP



AHMAD RAFIQ, lahir di Wae Racang pada tanggal 16 Desember 1999. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan ayah Usman dan Ibu Siti Sarinan.. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD INPRES Wae Racang dan lulus pada tahun 2012, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di MTs Ar-Rahman Merombok lulus pada tahun 2015. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 2 KOMODO lulus pada tahun 2018, dan pada tahun 2019, penulis lulus seleksi masuk di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis bergabung dalam organisasi internal kampus yaitu Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Pertanian sebagai Departemen Bidang Keilmuan 2019-2020, Sekertaris Bidang Keilmuan 2021-2022, Ketua Bidang Keilmuan 2022-2023, PC IMM KOTA MAKASSAR sebagai Kabid Hukum dan HAM 2023-2024, Ketua Bidang Hikmah PC IMM KOTA MAKASSAR 2024-2025, Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI FP) sebagai Anggota Bidang Keilmuan 2021-2022. Badan Eksekutif mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian sebagai Anggota Bidang Organisasi 2021-2022. Badan Eksekutif Mahasiswa UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH Makassar (BEM UNISMUH Makassar) sebagai Presiden Mahasiswa 2023-2024, Badan Eksekutif Mahasiswa Perguruan Tinggi Muhammadiyah Se-Indonesia (BEM PTMAI) 2024-2025, UKM HIZBUL WATHAN UNISMUH MAKASSAR sebagai anggota Bidang Keilmuan 2021-2022.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di PT. Agro Industri Gowa Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Kelurahan Barombong Kota Makassar. Tugas akhir dalam pendidikan diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Indikator Penentu Harga Penjualan Kemiri Di Desa Mata Wae Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat”.

